

PEMUTIHAN

Pemutihan..penerangan dari mancabut warna hitam kegelapan.

Seperti tarian dalam iringan bunyi-bunyi kebisingan.

Seperti layaknya pencerahan.

Suparyanto Bofaq

Dunia dan perjalanan yang dijalani oleh seorang Suparyanto Bofaq sebenarnya cukup menyenangkan jika kita lihat dari luar sebagai seorang bapak, suami, pekerja, penulis, musisi dan seniman visual, saya rasa dia hamper memiliki segalanya. Namun dia juga mengalami kegelisahan yang mendorongnya untuk terus melakukan eksplorasi dalam berbagai hal. Di sela kesibukannya dia masih sempat mengakomodir berbagai rasa gelisah dan penasaran yang ada di dalam juwanya. Seorang Suparyanto Bofaq masih saja mengakomodir gejolak-gejolak yang berkecamuk dan mencoba membagikannya melalui karya-karyanya.

Dia juga menikmati semua prossnya mulai dari teknik hingga visualisasinya. Kebingungan-kebingungan yang ia hadapi selama dalam proses berkarya justru melahirkan karya-karya yang di luar dugaan. Dia juga tidak membatasi diri dalam menggunakan sebuah teknik, justru ia melakukan berbagai teknik yang dia leburkan untuk menjadi sebuah karya.

Karya kali menurut dia adalah sebuah proses pemutihan, di mana dia mencoba melihat kembali pengalaman-pengalaman dan menerjemahkan ke dalam sebuah bentuk karya dengan teknik pemutihan pula. Dia mencoba memvisualisasikan puisi-puisi yang dia cipatakn, dan pengunjung diajak masuk ke dalam alam simulakra yang dia ciptakan melalui berbagai indra.

Mengutip yang dikatakan oleh Umberto Eco tentang ruang simulakrum adalah sebuah dunia di mana kita memasuki sebuah ruang yang tak lagi peduli dengan kategori-kategori nyata, semu, benar, salah, referensi, representasi, fakta, citra, produksi atau reproduksi semuanya lebur menjadi satu dalam silang-sengkarut tanda. Satu persatu dalam lima karya yang ditampilkan menampilkan berbagai pertanda baik dalam visual, audio dan sound. Dia pun menggunakan simbol dalam proses dan tekniknya.

Sebagai seorang seniman dan perupa Suparyanto Bofaq membukakan pintu buat kita untuk memasuki dunianya, kita juga seharusnya membuka tangan dan pikiran kita lebar-lebar untuk menerima gagasan-gagasan dan tanda-tanda yang telah dia suguhkan. Menikmati dan mengambilnya untuk kita nikmati sendiri, dan mengucapkan terima kasih karena kita telah diperbolehkan memasuki dunianya.

Irene Agrivina, November 2018